

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi tubuh manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dalam Undang-Undang pasal 1 angka 11 Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau yang dilakukan terpadu, terintegritas dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

Menurut Depkes RI tahun 2010 dalam penelitian Fauziah,dkk. pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan suatu bentuk upaya pengobatan yang dilakukan sendiri. Swamedikasi juga dilakukan untuk mengatasi berbagai keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, pusing, nyeri, batuk, sakit maag, diare, penyakit kulit dan sebagainya. Masyarakat melakukan pengobatan sendiri karena sakit tergolong ringan, hemat biaya dan hemat waktu (Supardi dan Notosiswoyo, 2005). Dalam swamedikasi jenis obat yang digunakan meliputi obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek dan obat tradisional.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Permenkes RI No.6/2016:I:1). Sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 angka 16 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan atau keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Kemenkes, 2017). Masyarakat Indonesia juga masih banyak menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan sendiri atau swamedikasi.

Melalui Pemerintah Indonesia Menteri Kesehatan mengupayakan pembangunan berkelanjutan di bidang obat tradisional perlu dikembangkan secara tepat sehingga dapat dimanfaatkan pada pelayanan kesehatan masyarakat yang baik dan benar. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990 tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.760/Menkes/Per/IX/1992 tentang Fitofarmaka, pengamanan terhadap obat tradisional dimana penjabaran dan keputusan kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor: HK.00.05.4-2411 tanggal 17 Mei 2004 tentang ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia. Dalam keputusan Kepala Badan POM tersebut, berdasarkan pembuatan dan jenis klaim penggunaan dan tingkat pembuktian khasiat, obat bahan alam Indonesia dikelompokkan menjadi tiga yaitu Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka (Parwata, I. M. O. A., 2016).

Masyarakat konsumen Obat Tradisional dan herbal diperkirakan banyak yang memiliki anggapan bahwa mengkonsumsi obat Tradisional dan herbal relatif aman, tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatan, dan mereka menggunakannya secara tidak *appropriate* atau *irasional* (Gitawati & Handayani, 2008). Pengetahuan mengenai metode pengobatan tradisional pada dasarnya bersumber dari interaksi seseorang dengan keluarga, interaksi dengan tetangga, dan interaksi pasien atau keluarga pasien dengan pengobat tradisional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayrini, G. (2022) Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, Wedu, F. Y. S. (2021) Studi Pemahaman dan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri Di Wilayah Desa Mata Redi Sumba Tengah dan Dewi, S. R. dkk. (2019) di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru, didapatkan hasil bahwa jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan ialah jamu yang terbuat dari bahan alami. Penggunaan obat tradisional dengan alasan penyakit masih tergolong ringan seperti masuk angin, batuk, mual, dan penggunaan obat

tradisional ditujukan untuk memelihara kesehatan tubuh. Masyarakat mendapatkan sumber informasi penggunaan obat tradisional dari media cetak atau elektronik. Tempat memperoleh obat tradisional didapatkan dari apotek dan jenis penyakit yang paling banyak dilakukan dalam swamedikasi ialah masuk angin dengan bentuk sediaan yang banyak digunakan berupa cairan.

Perkembangan obat tradisional dan pengobatan tradisional saat ini berkembang pesat, khususnya obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Hal ini bisa kita lihat semakin banyaknya bentuk-bentuk sediaan obat tradisional dalam kemasan yang sangat menarik konsumen (Parwata, I. M. O. A., 2016). Selain itu ada beberapa dokter yang masih menyatakan ada beberapa penyakit yang dapat diobati dengan obat tradisional seperti penyakit degeneratif yang dengan meresepkan obat tradisional yaitu arthritis, diabetes mellitus, hiperlipidemia, hipertensi, hiperurisemia dan obesitas (Ervina dan Ayubi, 2018).

Kecamatan Sekincau merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Barat tercatat sebanyak 18.104 jiwa yang terdiri dari 5 desa atau biasa disebut pekon. Sarana kesehatan seperti Puskesmas sudah memadai, selain itu obat tradisional bisa didapatkan di warung kelontong, minimarket dan di toko obat, masyarakat juga mendapatkan obat tradisional dari apotek. Menurut hasil wawancara beberapa masyarakat di Kecamatan Sekincau, diketahui sebagian besar masyarakat Kecamatan Sekincau menggunakan obat tradisional. Di Kabupaten Lampung Barat, obat tradisional biasanya diperoleh masyarakat di apotek, minimarket, warung kelontong atau gerai *djamoe*.

Berdasarkan latar belakang tersebut masyarakat Kecamatan Sekincau masih banyak menggunakan obat tradisional, sehingga membuat peneliti tertarik ingin mengetahui perihal gambaran penggunaan obat tradisional dalam swamedikasi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Swamedikasi merupakan suatu bentuk upaya pengobatan yang dilakukan sendiri, obat yang dapat digunakan dalam swamedikasi yaitu obat bebas, obat bebas terbatas obat wajib apotik dan obat tradisional. Gaya masyarakat yang sudah mulai *back to nature* memberikan peningkatan penggunaan obat tradisional di masyarakat, selain itu obat tradisional termasuk dalam golongan obat bebas. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “gambaran penggunaan obat tradisional berlogo dalam swamedikasi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional dalam swamedikasi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan yang menggunakan obat tradisional di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- b. Mengetahui golongan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- c. Mengetahui bentuk sediaan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- d. Mengetahui cara pemakaian obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- e. Mengetahui indikasi penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- f. Mengetahui alasan penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- g. Mengetahui sarana pembelian obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- h. Mengetahui sumber informasi obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

- i. Mengetahui nomor registrasi obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- j. Mengetahui validitas nomor registrasi obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Bagi Mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan obat tradisioanal.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran tentang penggunaan obat tradisional dalam swamedikasi. Sebagai sumber informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan penggunaan obat tradisional dan sebagai alternatif pengobatan sederhana untuk masalah kesehatannya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gambaran penggunaan obat tradisional berlogo dalam swamedikasi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat yang meliputi karakteristik sosio demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan), nama obat, golongan, bentuk sediaan, cara pemakaian, indikasi, alasan penggunaan, sumber distribusi obat, sumber informasi, berdasarkan pengisian lembar kuesioner.